Gotong Royong Digital: Transformasi

Nilai Lokal dalam Gerakan Solidaritas Global

Pendahuluan

Di zaman yang semakin canggih ini, menurut saya di era globalisasi memberikan banyak kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses informasi, berkomunikasi , serta membangun kerja sama global secara cepat dan efesien, bukan hanya itu globalisasi ini memberikan kemudahan dalam memperluas solidaritas sosial, termasuk transformasi nilai gotong royong ke dalam gerakan solidaritas berbasis digital. Jika dilihat bentuk gotong royong zaman dahulu dengan zaman sekrang pastinya berbeda, di mana saat zaman dahulu, gotong royong dilakukan secara langsung, aktif dan melibatkan tenaga dan juga waktu, sedangkan di zaman sekarang, zaman teknologi yang semakin berkembang, gotong royong masih tetap bisa dilakukan secara virtual dan berbasis tenologi yang ada. Dengan dukungan digital tersebut gotong royong dapat lebih fleksibel dan mudah.

Di tengah kemudahan arus teknologi yang ada di era globalisasi pastinya akan ada tekanan budaya global yang muncul melalui media digital yang dapat mempengaruhi cara seseorang berpikir, berperilaku, dan menjalani kehidupan bermasyarakat. Hal ini akan berpengaruh dengan jati diri bangsa Indonesia yang di mana dahulu masyarakat bergotong royong untuk membangun solidaritas dan membangun silahturahim dengan kebersamaan tersebut. Maka dari itu dengan adanya transformasi nilai gotong royong, masyarakat dan khususnya generasi muda harus dapat menunjukan bahwa nasionalisme dan globalisasi dapat berjalan dengan baik melalui penerapan nilai gotong royong sebagai tradisi sosial yang menciptakan solidaritas global.

Pembahasan

Pesatnya teknologi dan informasi yang berkembang di era globalisasi membawa banyak perubahan dalam kehidupan manusia untuk berinteraksidan memberikan kemudahan dalam kehidupan bermasyarakat, dibalik banyaknya kemudahan yang ada di era globalisasi, pastinya akan ada tantangan yang mengikuti pesatnya teknologi dan informasi. Ada beberapa tantangan yang mencadi ancaman di era globalisasi :

- Meningkatnya individualisme
  Era globalisasi ini menciptakan teknologi yang memungkinkan masyarakat melakukan banyak hal secara mandiri, seperti berbelanja, bekerja, ataupun

berkomunikasi yang di mana hal itu dilakukan secara online dan akibatnya manusia semakin jarang berinteraksi langsung dengan manusia. Hal ini dapat mengancam nasionalisme karena bisa melemahkan rasa kebersamaan sehingga kepedulian terhadap masyarakat juga ikut menurun

- Lunturnya nilai gotong royong
  Perubahan gaya hidup dan transformasinya interaksi sosial berbasis digita lmembuat gotong royong hanya menjadi symbol tanpa praktik nyata dan membuat nasionalisme kehilangan bentuk sosial dari gotong royong tersebut.

- Krisis nasionalisme di dunia digital
  Saat ini dunia digital banyak dipenuhi oleh berbagai macam konten dan informasi. Hal ini dapat mengancam persatuan dan kesatuan bangsa jika masyarakat tidak teliti akan informasi yang mereka dapat. Karena minimnya literasi digital dapat membuat penytebaran hoaks semakin luas, dan akan adanya perpecahan sosial.

Solusi dan adaptasi

Menurut saya untuk mengahadapi tantangan serta ancaman di era globalisasi yang dapat melemahkan nasionalisme, maka diperlukan langkah yang efektif. Langkah efektif yang tidak menolak perkembangan zaman, tetapi juga tidak menghilangkan nilai-nilai lokal yang sudah ada ke dalam kehidupan era sekarang. Untuk memulai langkah tersebut, peran generasi muda dan pemerintah menjadi sumber kekuatan dalam menjaga keberlanjutan nasionalisme.

Peran pemerintah sangatlah penting untuk mendukung pelestarian nilai-nilai lokal di tengah pesatnya arus globalisasi. Hal ini dapat dilakukan pemerintah melalui

- Pendidikan karakter yang relevan dengan kehidupan digital generasi muda,
  pendidikan karakter sangatlah penting untuk membantu menanamkan nilai nasionalisme, cinta tanah air, serta bangga dengan budaya yang ada di negaranya.
- Menguatkan literasi digital,
  Di era globalisasi dunia digita sering kali memunculkan hoaks, disinformasi yang dapat memecah persatuan. Maka dari itu pemerintah perlu meningkatkan pengawasan terhadap konten yang beredar.
- Berkolaborasi dengan generasi muda
  Pemerintah dapat memberikan ruang partisipasi kepada generasi muda melalui program pengabdian masyarakat. Keterlibatan ini dapat memunculkan rasa memiliki terhadap bangsa dan Negara.

Selain peran pemerintah, peran generasi muda juga tidak kalah penting dalam pelestarian nilai-nilai lokal. Generasi muda perlu ikut andil dalam transformasi nilai lokal di ruang digital. Hal yang generasi muda dapat lakukan yaitu dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk edukasi ataupun melakukan kegiatan sosial berbasis digital. Generasi muda juga harus dapat berpikir kritis terhadap arus budaya asing yang masuk ke Negaranya. Selain itu generasi muda perlu menghidupkan kembali kegiatan gotong royong melalui pengabdian masyarakat, relawan yang di mana kegiatan tersebut penghubung antara solidaritas digital dan juga keterlibatan masyarakat sosial secara nyata.

Kesimpulan

Dari penulisan mengenai transformasi nilai lokal dalam gerakan solidaritas global ini, saya simpulkan bahwa adanya transformasi nilai lokal di era globalisasi tidak selalu menjadi ancaman bagi nasionalisme, justru teknologilah yang menjadi sarana transformasi digital kedalam perkembangan yang sesuai dengan zamannya. Oleh karena itu transformasi digital ini dapat menjadi ancaman dan juga peluang. Hal ini tergantung kesiapan pemerintah dan juga masyarakat dalam strategi pelestarian nilai-nilai lokal yang ada. Maka dari itu rasa nasionalisme sangatlah penting untuk ada di setiap individu karena nasionalisme lah yang menyatukan masyarakat yang beragam, membuat masyarakat merasa bangga dengan keindahan dan nilai-nilai yang ada. Maka dari itu, dengan adanya nasionalisme bangsa tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang tanpa kehilangan jati dirinya.

Pernyatan singkat

“saya menyatakan bahwa tulisan ini adalah hasil karya pemikiran sendiri dan tidak merupakann hasil plagiasi atau penggunaan teknologi generative AI secara penuh atau keseluruhan tanpa proses olah piker mandiri”